

Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan pada Anak-Anak di Desa

Farah Diba*, Yanieta Arbiastutie, Silvia Uthari Nuzaverra Mayang Mangurai

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author: silviauthari@fahutan.untan.ac.id

Info Artikel Diterima: 02/01/2024 Direvisi: 15/02/2024 Disetujui: 02/03/2024

Abstract. *Belaban Ella Village is one of the villages that meets daily needs by utilizing forest resources. Burning land clearance is the cheapest and most convenient way to meet basic demands. Forest fires may be started by the clearing of land, particularly in the dry season. The aim of this community service activity is to educate, particularly the student at SMPN 6 Belaban Ella Village, about the risks, prevent, and control the forest fires. The activities were carried out face to face at the village hall, Belaban Ella Village, Menukung District, Melawi Regency. The interactive lecture method was used to deliver knowledge to 31 participants. In the course of the activity, a questionnaire is used for monitoring and evaluation. The results of the questionnaire showed that participants' understanding increased by 94% after delivering knowledge related to forest fire prevention and control. The participants were excited to participate in the exercise because of the interactive way in which the content was delivered. By learning about the prevention and control of forest fires, students may develop a greater awareness of environmental issues and help to reduce the number of forest fires.*

Keywords: *Bellaban Ella Village, Forest fire, Control, Prevention, Socialization.*

Abstrak. Desa Belaban Ella merupakan salah satu desa yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya hutan. Pembukaan lahan dengan cara dibakar menjadi usaha yang paling mudah dan ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Pembukaan lahan tersebut dapat memicu kebakaran hutan terutama saat musim kemarau. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi dengan penyampaian informasi terkait bahaya, pencegahan, dan penanggulangan kebakaran hutan khususnya pada siswa SMPN 6 Desa Belaban Ella. Kegiatan dilakukan secara tatap muka di balai desa, Desa Belaban Ella, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi kepada 31 peserta. Monitoring dan evaluasi kegiatan dibuat dalam bentuk kuesioner selama kegiatan berlangsung. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat hingga 94% setelah penyampaian materi terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan. Penyampaian materis secara interaktif membuat para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan. Pentingnya pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dapat membantu siswa untuk lebih peduli terhadap hutan sehingga kebakaran hutan dapat berkurang.

Kata Kunci: Desa Belaban Ella, Kebakaran hutan, Penanggulangan, Pencegahan, Sosialisasi.

How to Cite: Diba, F., Arbiastutie, Y., & Mangurai, S. U. N. M. (2024). Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan pada Anak-Anak di Desa. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 110-117. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3668>



Copyright (c) 2024 Farah Diba, Yanieta Arbiastutie, Silvia Uthari Nuzaverra Mayang Mangurai. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kebakaran hutan menjadi salah satu isu utama yang terjadi pada hutan dan lahan di sekitar kawasan hutan. Kebakaran hutan adalah peristiwa kebakaran dengan penjaralan api bebas pada areal yang tidak direncanakan dan memanfaatkan bahan bakar yang berada di hutan seperti serasah, rumput, semak belukar, gulma, dedaunan, ranting atau cabang pohon mati, log, tunggak pohon dan pohon-pohon (Hero Saharjo and Yulia Eka Nurjanah 2021). Berdasarkan Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), luas kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 dapat mencapai sekitar 204.894 ha termasuk terjadi di Kalimantan Barat yang mencapai sekitar 21.713 ha. Rijanta *et al.* (2018) menyatakan bahwa di Indonesia, semua pulau besar mempunyai risiko kebakaran hutan dari tingkat sedang hingga tinggi kecuali Pulau Sumatra dengan potensi kebakaran dari tingkat rendah hingga sedang.

Faktor alam dan faktor manusia menjadi penyebab utama terjadinya kebakaran hutan. Di Indonesia, persentase kebakaran hutan yang terjadi karena faktor alam sebesar 1% sedangkan 99% disebabkan oleh faktor manusia (Syaufina 2008). Pembukaan lahan tidak terkendali dengan

membakar areal menjadi hal umum yang disebabkan oleh faktor manusia (Rasyid 2014). Kebakaran hutan dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat sekitar hutan dan lingkungan. Dampak negatif kebakaran hutan dapat merugikan dalam segi ekologis, sosial, ekonomi, perubahan iklim mikro hingga dunia, menimbulkan polusi asap yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia, dan polusi asap yang dapat menghambat transportasi darat, laut, udara (Puspitarini 2020) Kerugian yang timbul dapat semakin meningkat jika tidak dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian sejak dini.

Pencegahan dapat dilakukan dengan metode pendidikan dengan upaya pengenalan dan peningkatan kesadaran akan kebakaran hutan, metode perundang-undangan dengan menegakkan peraturan dan undang-undang terkait pencegahan kebakaran yang didukung dengan upaya penyuluhan, dan metode pendekatan secara teknis dengan menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan (Husaeni 2003). Selanjutnya, peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 32 tahun 2016 menyatakan bahwa pengendalian kebakaran hutan dapat dilakukan dengan mengetahui penyebab kebakaran dan mengetahui upaya penanganan kebakaran hutan dengan tersedianya sarana dan prasana yang cukup. Pentingnya pengetahuan terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan perlu dilakukan pada masyarakat terutama yang tinggal di sekitar kawasan hutan.

Desa Belaban Ella merupakan desa yang berada di kawasan sekitar hutan dan termasuk desa penyangga kawasan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR). Desa Belaban Ella terletak di daerah perbukitan dan dataran tinggi dengan potensi alam yang melimpah. Potensi alam diperoleh dari kawasan hutan seperti potensi tumbuhan, hewan, jasa lingkungan, dan bentang alam. Kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat terpenuhi dengan memanfaatkan potensi alam khususnya sekitar kawasan hutan. Sebagian besar Desa Belaban Ella didominasi oleh hutan sehingga memiliki potensi kebakaran yang cukup besar. Pemanfaatan kawasan hutan tersebut memiliki resiko yang lebih besar pada terjadinya kebakaran hutan, terutama pada musim kemarau. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Belaban Ella adalah petani. Pembukaan lahan menjadi hal yang biasa karena murah, cepat, mencegah hama, dan kualitas tanah menjadi lebih baik. Budaya menjaga dan melestarikan hutan belum begitu tertanam di masyarakat (Ardiyanto Dan Hidayat 2020). Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa menyebabkan kurangnya pengetahuan, sikap, persepsi, dan kesadaran terkait bahaya, pengendalian dan pencegahan kebakaran hutan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya kegiatan sosialisasi terkait kebakaran hutan.

Sosialisasi mengenai dampak, pencegahan, dan penanggulangan kebakaran hutan harus tersampaikan ke semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kegiatan sosialisasi diharapkan agar sesama warga dapat mengawasi dan menekan terjadinya kebakaran hutan (Suharyani & Oktoriana 2020). Kegiatan pengabdian terkait sosialisasi kebakaran hutan telah dilakukan di beberapa daerah. Sosialisasi kebakaran lahan gambut di Kabupaten Kubu Raya memberikan kesadaran terhadap peran masyarakat terkait manajemen, pengetahuan, dan keterampilan dalam pengendalian kebakaran oleh masyarakat setempat (Warganda et al. 2018). Sosialisasi terkait bahaya dan cara pencegahan kebakaran hutan di lahan gambut juga telah dilakukan dan diterima dengan baik oleh masyarakat di

Desa Kapur, Kalimantan Barat (Tavita et al. 2022). Kesadaran masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan gambut di Kalimantan Tengah meningkat dengan adanya sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan mencegah masyarakat desa untuk membuka lahan dengan cara membakar lahan (Evi Kristhy et al. 2021). Dari hasil kegiatan pengabdian tersebut, sebagian besar kegiatan fokus pada orang dewasa. Kegiatan sosialisasi lebih baik melibatkan seluruh lapisan masyarakat sehingga pencegahan kebakaran hutan dapat dilakukan secara maksimal. Masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan yang cukup terkait kebakaran dapat mencegah terjadinya kebakaran hutan (Nurdin et al. 2018). Penanaman karakter peduli terhadap bahaya kebakaran hutan juga dapat dilakukan pada usia dini termasuk anak usia sekolah menengah pertama (SMP).

Anak-anak usia SMP sudah cukup baik dalam menerima informasi. Gule et al. (2023) menyatakan bahwa peduli lingkungan dari usia dini dapat menjadi salah satu upaya penanaman karakter yang baik. Sifat peduli lingkungan dapat menjadi salah satu upaya menekan terjadinya masalah lingkungan. Oleh karena itu, pengenalan mengenai bahaya, pencegahan, dan penanggulangan kebakaran hutan dapat lebih optimal jika dilakukan juga pada siswa SMP. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mensosialisasikan bahaya kebakaran hutan dengan pendekatan sosial sehingga masyarakat memahami, termotivasi, dan dapat mengambil tindakan dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan khususnya pada siswa SMPN 6 Desa Belaban Ella sebagai generasi penerus.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Belaban Ella, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Peserta kegiatan diikuti oleh 31 peserta siswa SMPN 6 Desa Belaban Ella. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah edukatif yang terkait dengan bahaya kebakaran hutan, pencegahan, dan penanggulangan kebakaran.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengisi kuesioner peserta di awal kegiatan (*pre-test*) dan di akhir kegiatan (*post-test*). Evaluasi kegiatan tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan pemahaman dari materi ceramah yang disampaikan kepada para peserta kegiatan. Soal evaluasi pada kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar soal evaluasi dalam kegiatan sosialisasi kebakaran hutan

No	Soal evaluasi
1	Pengertian hutan
2	Manfaat hutan
3	Pengertian kebakaran hutan
4	Faktor-faktor penyebab kebakaran hutan
5	Dampak negatif kebakaran hutan
6	Pencegahan kebakaran hutan
7	Penanggulangan kebakaran hutan
8	Dampak kebakaran hutan yang merugikan masyarakat sekitar hutan
9	Peran masyarakat dan aparat terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan
10	Pentingnya peran masyarakat dalam menjaga hutan dari bahaya kebakaran

Hasil dan Pembahasan

Kebakaran hutan menjadi persoalan penting yang harus dihadapi terutama saat musim kemarau. Kebakaran hutan berpotensi terjadi di wilayah sekitar hutan yang dekat dengan permukiman penduduk termasuk Desa Belaban Ella. Pembukaan lahan dengan cara dibakar menjadi pemicu terbesar terutama saat musim kemarau (Irwandi et al. 2016). Dampak negatif akibat kebakaran hutan antara lain kabut asap pekat yang dapat mengganggu jarak pandang, menyumbangkan efek gas rumah kaca, proses dekomposisi terganggu, dan menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), asma bronkial, bronchitis, pneumonia, serta iritasi mata dan kulit (Rasyid 2014; Hermawan 2006). Dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dapat menjadi suatu bencana yang dapat merugikan masyarakat wilayah sekitar hutan hingga diluar dari wilayah tersebut.

Pengetahuan terkait pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan menjadi salah satu cara agar dapat menekan bahaya kebakaran hutan. Kegiatan pengabdian merupakan sarana agar pengetahuan tersebut dapat tersampaikan termasuk pada masyarakat di Desa Belaban Ella. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah kepada seluruh peserta. Pengetahuan yang diberikan dapat mengurangi dampak kebakaran hutan dengan edukasi dini yang diberikan kepada siswa SMP. Sarana yang paling efektif untuk mengurangi terjadinya bencana adalah penyampaian materi terkait bencana terutama pada daerah yang dekat dengan resiko bencana (Suarmika and Utama 2017). Siswa SMP sudah dianggap mengerti untuk diajak peduli terhadap lingkungan termasuk untuk mengurangi timbulnya bencana kebakaran hutan di masa yang akan datang.

Sosialisasi pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan sangat penting untuk dikampanyekan kepada masyarakat hutan di Desa Belaban Ella. Para peserta kegiatan sosialisasi dan kampanye kebakaran hutan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Para peserta kegiatan sosialisasi di balai desa, Desa Belaban Ella, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi

Materi sosialisasi terdiri dari pengertian dan manfaat hutan, pengertian dan bahaya kebakaran hutan, kerugian kebakaran hutan, pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan, dan peran masyarakat

dalam meminimalisir kebakaran hutan. Hutan mempunyai iklim mikro dan sebagai penyangga penting kehidupan masyarakat sekitar hutan dengan berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Sumber daya tersebut antara lain sumber makanan, sumber papan, kehidupan sehari-hari, menghasilkan oksigen dan mencegah erosi (Ajie et al., 2017). Kebakaran hutan dapat membuat ekosistem di dalam hutan terganggu dan merugikan masyarakat (Apryani 2018). Adanya pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan yang tepat dapat membantu masyarakat untuk meminimalisir hal tersebut.

Dampak kebakaran hutan dapat diminimalisir dengan mencegah kebakaran yang akan terjadi dan melakukan penanggulangan jika api semakin menyebar. Kebakaran hutan dapat dicegah dengan beberapa cara antara lain membentuk sub direktorat kebakaran hutan, melakukan pelatihan pengendalian kebakaran hutan, kampanye dan penyuluhan pengendalian kebakaran hutan, serta melengkapi pedoman dan petunjuk teknis pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan. Pada Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2020, penanggulangan kebakaran hutan dan lahan terdiri dari melakukan upaya penanggulangan kebakaran hutan (mencegah kebakaran, memadamkan kebakaran, dan menangani pasca kebakaran), dan mengefektifkan upaya penegakan hukum terhadap tindak pidana kebakaran hutan dan lahan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

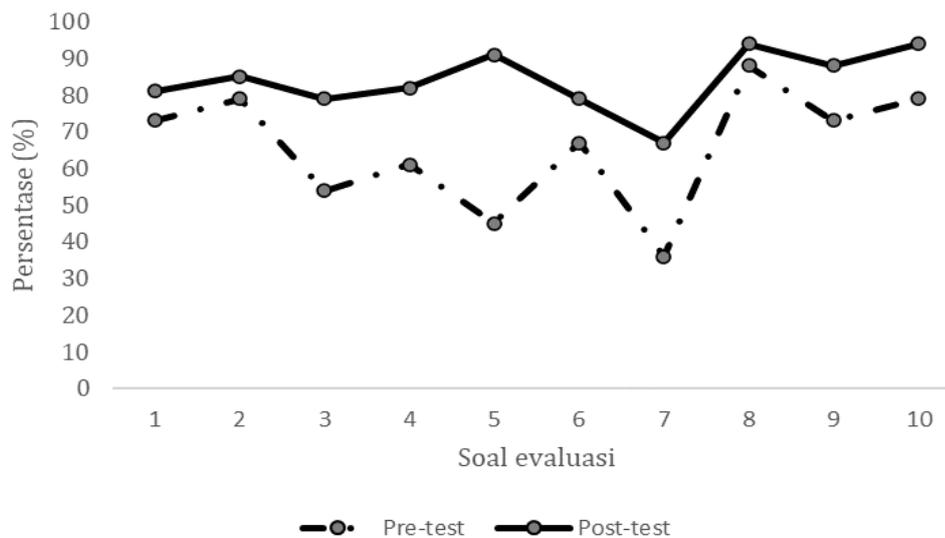
Kendala dalam penyampaian materi adalah tidak adanya listrik di desa pada siang hari. Kesulitan penyampaian materi tanpa bantuan *power-point* sehingga pemateri harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh seluruh peserta. Akan tetapi, peserta kegiatan cukup antusias dalam menerima materi karena disampaikan secara komunikatif dengan bahasa yang sederhana. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada seluruh peserta yang hadir. Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.



(a) (b)
Gambar 2. Kegiatan sosialisasi di Balai Desa Belaban Ella dihadiri oleh (a) siswa SMPN 6 Desa Belaban Ella dan (b) penyampaian materi kegiatan sosialisasi.

Monitoring dan evaluasi terkait kegiatan sosialisasi dan kampanye kebakaran, pencegahan, dan penanggulangan kebakaran dilakukan untuk melihat pemahaman para peserta. Monitoring dan evaluasi peserta berupa kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Hasil evaluasi para peserta ditunjukkan pada Gambar 3. Dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta SMP Desa Belaban Ella sudah memahami pengertian, manfaat hutan, bahaya kebakaran hutan, dan sadar dari bahaya

kebakaran hutan. Hasil kuesioner *pre-test* telah mencapai persentase lebih dari 70%. Pemahaman ini cukup tinggi karena masyarakat desa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya di sekitar hutan. Hal ini berbeda dengan pengertian kebakaran hutan, dampak negatif kebakaran hutan, dan penanggulangan kebakaran hutan. Persentase pemahaman mengenai hal tersebut masih dibawah 54%. Hal ini diduga karena membakar lahan untuk membuka areal sudah menjadi kebiasaan dan berkembang menjadi budaya. Pembakaran lahan oleh masyarakat termasuk dalam kearifan lokal yang ditemukan di beberapa daerah di Kalimantan (Akbar, 2011)). Penyampaian materi dalam kegiatan dapat meningkatkan persentase pemahaman para peserta.



Gambar 3. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta sosialisasi pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) kegiatan pengabdian.

Penyampaian materi terkait pengertian hutan, pengertian dan bahaya kebakaran hutan, dan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dapat meningkatkan pemahaman peserta. Pemahaman peserta meningkat lebih dari 50% dari sebelum penyampaian materi. Hasil persentase *post-test* kuesioner mencapai 94%. Dari hasil tersebut, hampir seluruh peserta memiliki kesadaran terkait kebakaran hutan termasuk pencegahan dan penanggulangannya. Pengetahuan yang diberikan sejak dini pada siswa SMP diharapkan dapat menekan terjadinya kebakaran hutan di masa yang akan datang.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan sosialisasi dan kampanye terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dapat memberikan pengetahuan baru terhadap siswa SMPN 6 Desa Belaban Ella. Kendala dalam penyampaian materi tidak menghambat dalam transfer pengetahuan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan meningkat setelah materi tersampaikan. Penyampaian materi dapat meningkatkan pengetahuan, mendorong adanya keterampilan, dan keseriusan terhadap penanganan kebakaran hutan oleh siswa. Hal ini dapat membantu dalam menekan kejadian kebakaran hutan dan sigap saat kebakaran hutan terjadi di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2011). Studi kearifan lokal penggunaan api persiapan lahan: studi kasus di hutan Mawas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 8(3), 211-230. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2011.8.3.211-230>
- Apryani, N.W.E. (2018). Pembukaan Lahan Hutan dalam Perspektif HAM: Studi tentang Pembakaran Lahan Terkait Kearifan Lokal. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 7(3), 359-374. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2018.v07.i03.p07>
- Ardiyanto, S.Y., & Hidayat T. (2020). Pola penegakan hukum terhadap pelaku pembakaran hutan dan lahan. *PAMPAS: Journal of Criminal*, 1(3), 79-91. <https://doi.org/10.22437/pampas.v1i3.10544>
- Gule, Y., Limbong, N.L., Tarigan. P.B., Tarigan, F.A. 2023. Edukasi pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75-81.
- Hermawan, W. (2006). *Dampak Kebakaran Kebun dan Lahan terhadap Lingkungan Hidup*. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat.
- Husaeni, E.A. (2003). *Prinsip Pengendalian Kebakaran Hutan dan Pengetahuan Dasar Pengendalian Kebakaran Hutan*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Irwandi, J., & Ismail, B. (2016). Upaya Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kertanegara Kalimantan Timur. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 15(2), 201-210. <https://doi.org/10.31293/af.v15i2.2076>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Nomor P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Jakarta: KLHK.
- Khristy, M.E., Hakim, A.L., Widyawan, E., Claudia, C., Limbing, M.R., Sarvon, W., Lianata, Laut, A.K., Disa, Telaumbanua, A., Akbar, A.F., Aldian, G., Maranatha, J.K., Wahyuni, S., Mariani, Mahendra, W. 2021. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan gambut setiap tahunnya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS*, 2(2), 82-91.
- Nurdin, Badri, M., Sukartik, D. 2018. Efektivitas sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan pada masyarakat di Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Riau. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 70-87. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.15>
- Puspitarini, R.C. (2020). Kebakaran hutan dan kabut asap di Riau dalam perspektif hubungan internasional. *Jurnal Ilmu Politik Kebijakan dan Sosial*, 2(1), 49-54.
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan dampak kebakaran hutan. *Jurnal Lingkungan Widyaiswara*, 1(4), 47-59.
- Republik Indonesia. (2020). Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2020 tentang Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan.
- Rijanta, R., Hizbaron, D.R., & Baiquni, M. (2018). *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saharjo, B.H. (2003). *Sumber Api: Pengetahuan Dasar Pengendalian Kebakaran Hutan*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.

- Suarmika, P.E., & Utama, E.G. (2017). Pendidikan Mitigasi Bencana di sekolah dasar (sebuah kajian analisis etnopedagogi). *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2),18. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.327>
- Suharyani, A., Maswadi, & Oktoriana, S. (2019). Introduksi pencegahan kebakaran lahan pertanian di area gambut pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian*, 2(1),107-116. <http://dx.doi.org/10.26418/jplp2km.v2i1.31139>
- Syaufina, L. (2008). *Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia*. Malang: Bayumedia.
- Tavita, G.E., Ashar, A.M., Linda, R., Lestrai, D., Kurniadi, B. 2022. Sosialisasi dan edukasi pencegahan dini resiko kebakaran lahan gambut di musim kemarau kepada masyarakat Desa Kapur. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 649-654. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.969>
- Warganda, Nusantara, R.W., Anwari, S. 2018. Strategi pengelolaan kebakaran lahan berbasis masyarakat dalam upaya pengendalian kebakaran lahan gambut di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 3(2), 129-139. <https://doi.org/10.20956/jdp.v3i2.4244>
- Wijaya, M.A.D., Mubarat, H., & Viatra, A.W. (2017). Perancangan iklan layanan masyarakat mencegah kebakaran hutan di Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 2(1):33-41. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v2i1.241>

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui dana DIPA tahun 2023 dan masyarakat Desa Belaban Ella yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.